

DAMPAK KEBIJAKAN MAKROEKONOMI TERHADAP FOREIGN

DIRECT INVESMENT DI ASEAN TAHUN 2009-2018



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

DAMPAK KEBIJAKAN MAKROEKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT

INVESTMENT DI ASEAN TAHUN 2009-2018

Nama : Uri Katiri Grianis

Nomor Mahasiswa : 16313188

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,.....2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

**DAMPAK KEBIJAKAN MAKROEKONOMI TERHADAP FOREIGN
DIRECT INVESMENT DI ASEAN TAHUN 2009-2018**

Oleh :

Uri Katiri Grianis 16313188

Abstrak: Tujuan dibentuknya kawasan ASEAN adalah untuk menciptakan kerjasama yang lebih maju dibidang perdagangan, ketenagakerjaan dan penanaman modal. FDI mendapat perhatian luar biasa karena FDI dapat memperluas produksi dan meningkatkan kinerja pasar keuangan. FDI adalah salah satu alat bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan ekonomi mereka. Ada beberapa faktor yang harus di perhatikan yaitu indicator makroekonomi yang dapat mempengaruhi masuknya investasi asing di suatu Negara. Tujuan penelitain ini untuk mengetahui dampak kebijakan makroekonomi terhadap Foreign Direct Invesment di Negara anggota ASEAN. Menggunakan metode analisis data panel dengan data sekunder FDI, GDP, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Net Ekspor tahun 2009-2018. Berdasarkan hasil analisis data panel secara simultan variabel GDP, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dan Net ekspor berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment. Sedangkan, secara parsial variabel GDP, Nilai Tukar dan Net Ekspor berpengaruh signifikan dan variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment.

Kata Kunci : Kebijakan Makroekonomi, FDI, GDP, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Net Ekspor

A. LATAR BELAKANG

Perekonomian setiap Negara tentu memiliki syarat keberhasilan pembangunan yaitu salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil, terutama di Negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang stabil bertujuan untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat suatu Negara yang dapat disebut sebagai indikator pembangunan ekonomi. Ada beberapa factor umum yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara yaitu salah satunya adalah investasi, yang dapat meningkatkan kualitas modal dan kualitas sumberdaya. Dengan system perekonomian terbuka ada 3 sumber utama modal asing dalam suatu Negara salah satunya yaitu adanya *Foreign Direct Investment/ FDI* adalah investasi asing secara langsung yang dilakukan oleh swasta asing dengan cara menanamkan modal ke dalam suatu Negara melalui perusahaan multinational atau join venture (Sadono Sukirno,1996).

Perekonomian dunia hampir semua mempunyai atau mengandalkan utang luar negeri sebagai sumber modal dalam pembangunan Negara mereka. Akan tetapi utang luar negeri beberapa terakhir ini perkembangannya meningkat negative karena menyebabkan beban pada anggaran Negara yang semakin meningkat karena semakin banyak utang luar negeri maka akan semakin banyak juga pembayaran kembalinya yaitu dengan memberikan bunga dan pinjaman pokok kepada penerima. Negara memerlukan dana atau

modal asing untuk pembangunan suatu Negara, untuk mendapatkan sumber dana tersebut maka alternative lain selain utang luar negeri adalah *Foreign Direct Investment / FDI* yaitu investasi asing secara langsung. FDI dapat sebagai factor yang meningkatkan sumber dana, solusi terhadap buruknya perkembangan utang luar negeri dan mengurangi ketergantungan suatu Negara terhadap utang luar negeri. *Foreign Direct Investment* lebih menguntungkan daripada utang luar negeri, karena secara konseptual *Foreign Direct Investment* ini tidak memerlukan pengembalian utang pokok dan bunga sehingga tidak menambah anggaran Negara.

Dengan adanya investasi atau penanaman modal di suatu Negara dapat meningkatkan sumber modal Negara, meningkatkan transfer teknologi, meningkatkan lapangan pekerjaan, membuka secara luas untuk masuk ke akses pasar global, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Pada Era Globalisasi ini arus *Foreign Direct Investment* sangat penting karena dalam perekonomian FDI mampu meningkatkan bahkan memperluas produksi dan meningkatkan kinerja pasar keuangan suatu Negara. Maka dari itu penanaman modal asing ini mendapatkan perhatian luar biasa di semua Negara. Di lihat dari Globalisasi saat ini, dengan perekonomian di beberapa Negara yang tidak stabil, FDI di anggap sebagai alat bagi Negara yang berkembang untuk meningkatkan perekonomian dan modal pembangunan ekonomi mereka.

Untuk meningkatkan pembanguan ekonominya, Negara-negara di kawasan Asia Tenggara membentuk suatu kerjasama yaitu *Association Of South East Asean Nations* yang disebut dengan ASEAN. Ada beberapa tujuan dibentuknya kerjasama ini, salah satunya adalah bertujuan untuk menciptakan kerjasama yang lebih maju dibidang perdagangan, ketenagakerjaan dan penanaman modal. ASEAN sudah terbentuk secara ekonomi yaitu perdagangan dan investasi global. Ini dibuktikan dengan sudah adanya 55 negara yang melakukan kerjasama dengan ASEAN (*Economic Research Institte for ASEAN and East Asia*, 2012).

Table 1.1

Data Nilai Foreign Direct Invesment Negara Anggota ASEAN
(dalam Milyar US\$)

NEGARA	2016	2017	2018
Brunei Darussalam	-0.150	0.467	0.511
Indonesia	4.542	20.52	20.008
Cambodia	2.476	2.788	3.103
Lao PDR	0.935	1.693	1.32
Myanmar	3.278	4.002	1.291
Malaysia	13.47	9.368	8.57
Philippines	8.28	10.256	9.802
Singapore	73.553	94.811	82.04
Thailand	2.81	8.046	13.248

Vietnam	12.6	14.1	15.5
---------	------	------	------

Sumber : World Bank, 2019

Dari data tersebut terlihat adanya fluktuasi pada aliran FDI yang masuk ke Negara ASEAN. Pada tahun 2016 *UNITED Overseas Bank* (UOB) mengatakan bahwa banyak investasi yang masuk di kawasan ASEAN. Dan UOB juga mengatakan bahwa investasi asing secara langsung (FDI) membantu untuk membawa lebih dari US\$ 123 miliar dalam aliran bisnis ke ASEAN pada tahun 2016, dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015. Dan ada 4 Negara dari 10 Negara ASEAN : Indonesia, Malaysia, Myanmar dan Singapore adalah sebagai Negara yang pemasukan investasi atau aliran modal masuk terbesar di kawasan ASEAN (*Asia Bussines Time*). Dan pada 3 tahun terakhir negara dengan nilai FDI tertinggi adalah negara Singapore dan Indonesia dengan nilai tahun terakhir untuk Singapore sebesar US\$ 82.04 miliar dan Indonesia sebesar US\$ 20.008 miliar.

Table 1.2

Data Gross Domestic Product Negara anggota ASEAN

(dalam Milyar US\$)

NEGARA	2016	2017	2018
Brunei Darussalam	11.401	12.128	13.567
Indonesia	931.877	1,015.42	1,042.17
Cambodia	20.017	22.177	24.572

Lao PDR	15.806	16.853	18.131
Myanmar	63.256	66.719	71.215
Malaysia	296.753	314.707	354.348
Philippines	304.898	313.62	330.91
Singapore	318.068	338.406	364.157
Thailand	412.353	455.276	504.993
Vietnam	205.276	223.78	244.948

Sumber : World Bank, 2019

Dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2018 nilai GDP di setiap Negara mengalami kenaikan, berarti bahwa setiap Negara mengalami peningkatan dalam daya beli masyarakat sehingga produksi barang dan jasa dalam 3 tahun terakhir juga mengalami peningkatan. Dengan nilai GDP tertinggi oleh Indonesia yaitu sebesar 1,042.17 Milyar US\$ pada tahun 2018 dan nilai GDP terendah oleh Brunei Darussalam sebesar 13.567 Milyar US\$. Meningkatnya nilai GDP per tahun bagi setiap Negara mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi Negara baik, dan komponen konsumsi di setiap Negara sudah di maksimalkan. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu baik, maka dapat menarik investor untuk melakukan investasi asing yaitu FDI yang akan meningkatkan arus modal suatu Negara. Selain itu FDI juga dapat membantu meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Dan selanjutnya adanya *exchange rate* yang dapat menjadi indikator perekonomian dan masuknya FDI ke dalam suatu Negara. Dalam hal ini yaitu

arus modal dan barang serta jasa internasional. *Exchange rate* terjadi karena pertimbangan harga-harga yang akan berlaku dalam transaksi tersebut. *Exchange rate* biasanya disebut dengan kurs antar dua Negara yaitu tingkat harga yang disepakati penduduk kedua Negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw N.G, 2003). Dalam FDI, *exchange rate* dapat sebagai indikator yang mempengaruhi. Apabila *exchange rate* suatu Negara mengalami penurunan atau melemah maka tingkat upah pekerja dan biaya produksi juga mengalami penurunan. Hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor asing untuk melakukan investasi dan akan meningkatkan arus masuk FDI.

Indikator selanjutnya adalah ekspor netto, selisih antara ekspor dan impor suatu Negara yang dapat disebut juga dengan neraca perdagangan yaitu nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor. Dimana ekspor adalah Negara yang dapat memproduksi banyak dengan sumber daya yang mereka miliki atau sumber daya yang di anggap lebih unggul dan efisien apabila memproduksi sendiri, sedangkan impor adalah Negara yang tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya yaitu kurangnya sumber daya dan melihat efisiensi dalam memproduksi suatu barang dan jasa tertentu maka melakukan impor dari Negara lain (Krugman,2004:5). Apabila ekspor suatu Negara tinggi maka akan menyebabkan neraca perdagangan suatu Negara menunjukkan negative dan sebaliknya apabila nilai impor suatu Negara tinggi maka neraca

perdagangan suatu Negara akan positif. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa suatu Negara harus membuat neraca perdagangan mereka positif agar suatu Negara dikatakan stabil dalam perekonomiannya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Ruth Astrid dan Syofriza (2014) menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* adalah tingkat inflasi, pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, dan *trade openness*. Dan tingkat depresiasi nilai tukar tidak berpengaruh dengan *Foreign Direct Investment* di ASEAN. Penelitian ini menunjukkan apabila nilai pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga dan *trade openness* naik maka akan meningkatkan nilai *Foreign Direct Investment*. Sehingga dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment*, maka dapat dirumuskan kebijakan investasi yang terus relevan dan efektif untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan investasi arus masuk ke dalam ASEAN (Towle, 2012).

Subekti Meda dan Saparila (2018) dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment*. *Foreign Direct Investment* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, semakin meningkatnya GDP suatu negara maka akan meningkatkan nilai *Foreign Direct Investment*, dan tingkat inflasi yang semakin tinggi maka akan mempengaruhi masuknya nilai *Foreign Direct Investment*. Hal ini sama dengan penelitian Kholis Muhammad

(2012) apabila Foreign Direct Investment suatu negara naik maka dapat disimpulkan bahwa GDP suatu negara tersebut baik. Karena pada saat GDP suatu negara baik atau meningkat maka jumlah barang dan jasa yang di produksi oleh negara tersebut meningkat sehingga mencerminkan negara tersebut tingkat produksinya tinggi dan menarik investor.

S Catherine dan Rashid (2011) ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap *Foreign Direct Investment*. Karena apabila tingkat inflasi suatu negara tinggi maka akan menurunkan nilai *Foreign Direct Investment* yang masuk ke suatu negara karena terjadi kenaikan harga secara keseluruhan. Sehingga suatu negara perlu menentukan kebijakan makroekonomi agar tingkat inflasi stabil atau pada titik aman. Dan menurut Cahyanto (2012) yaitu hubungan nilai tukar dengan *Foreign Direct Investment* yaitu apabila nilai tukar suatu negara meningkat atau terjadi apresiasi maka akan banyak investor yang menanamkan modal dan akan meningkatkan nilai *Foreign Direct Investment*. Dan sebaliknya apabila nilai tukar suatu negara menurun atau mengalami depresiasi maka akan menurunkan nilai *Foreign Direct Investment* yang masuk ke suatu negara.

Azam et al (2011) penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara kebijakan makroekonomi terhadap Foreign Direct Investment. Dan menunjukkan bahwa kebijakan makroekonomi berpegaruh negative terhadap

FDI, GDP, *institutional quality index*, *labor force*, dan *internet users* secara signifikan berpengaruh positif terhadap FDI. Hal ini sama dengan penelitian oleh Febrina Puspa dan Sumiyarti (2014) yaitu menunjukkan GDP, Indeks Makroekonomi dan indeks kualitas kelembagaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap FDI, sedangkan rasio angkatan kerja secara tidak signifikan berpengaruh positif terhadap FDI.

Kemudian Shopia Aya dan Sri (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment*, ekspor dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Dan menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, dan utang luar negeri signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Malaysia, secara tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Thailand.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data dengan wujud angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, data yang sudah diolah jadi data diperoleh secara tidak langsung. Dan menggunakan metode data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*, dengan

periode waktu tahun 2009-2018 dan objek penelitain 10 negara anggota ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu GDP, tingkat inflasi, nilai tukar dan net ekspor berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Foreign Direct Investment*. Kemudian pengujian data digunakan model regresi data panel dengan model regresi yang digunakan ada 3 antara lain *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dan menentukan model terbaik dengan uji Chow, uji Hausman dan uji L-M.

Dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = *Foreign Direct Investment* / FDI (US\$)

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Intersep

X1 = *Gross Domestic Product* / GDP (US\$)

X2 = Tingkat Inflasi (%)

X3 = *Exchange Rate* / Nilai Tukar

X4 = Net Ekspor (US\$)

i = 10 negara anggota ASEAN

t = dalam kurun waktu 2009-2018

e = variabel pengganggu (*error term*)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table
Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	0.662769	0.168366	0.8667
X1	0.066957	5.388323	0.0000
X2	0.033428	0.270143	0.7877
X3	-0.001436	-1.725093	0.0881
X4	0.130825	2.126156	0.0364
R-square	0.912995		
Adjusted R-square	0.899843		
F-statistic	69.41939		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E-views, data diolah

$$Y_{it} = 0.662 + 0.067 X1_{it} + 0.033 X2_{it} - 0.001 X3_{it} + 0.130 X4_{it} + e_{it}$$

Pada penelitian ini dengan melalui uji Chow dan uji Hausman terpilih model terbaik untuk digunakan yaitu Fixed Effect Model. Dari hasil estimasi

regresi *Fixed Effect Model* didapatkan nilai R-Square sebesar 0.912995 yang artinya variabel dependen *Foreign Direct Investment* yang di jelaskan oleh variabel independen yaitu GDP, tingkat inflasi, Nilai Tukar dan Net Ekspor sebesar 91.29% dan sisanya sebesar 8.71% yang dijelaskan variabel di luar model. Kemudian dihasilkan nilai F-statistic sebesar 69.41939 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05 (\alpha)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu GDP, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Net Ekspor terhadap variabel dependen yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI).

Secara individual dari hasil diatas didapatkan nilai probabilitas variabel X1 sebesar $0.0000 < 0.05 (\alpha)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1 (GDP) secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (FDI). Apabila GDP naik 1 US\$ maka dapat menaikkan nilai *Foreign Direct Investment* sebesar 0.066957 US\$ dan sebaliknya. nilai probabilitas variabel X2 sebesar $0.7877 > 0.05 (\alpha)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X2 (Tingkat Inflasi) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (FDI).

Kemudian nilai probabilitas variabel X3 sebesar $0.0881 < 0.10 (\alpha)$ sehingga variabel independen X3 (Nilai Tukar) secara signifikan berpengaruh negative terhadap variabel dependen (FDI) dengan nilai koefisien sebesar - 0.001436. Maka apabila nilai tukar naik 1 LCU (mata uang setiap negara per

dollar) maka akan menurunkan nilai *Foreign Direct Investment* sebesar 0.001436 US\$ dan sebaliknya.

Dan nilai probabilitas variabel X4 sebesar $0.0364 < 0.05$ (α) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X4 (Net Ekspor) secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (FDI). Dengan nilai koefisien sebesar 0.130825, apabila net ekspor naik 1 US\$ maka akan meningkatkan nilai *Foreign Direct Investment* sebesar 0.130825 US\$ dan sebaliknya.

E. KESIMPULAN

1. Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Hal ini terjadi karena apabila pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pendapatan nasional meningkat maka akan meningkatkan nilai *Foreign Direct Investment* di wilayah ASEAN.
2. Variabel tingkat inflasi secara tidak berpengaruh terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.
3. Variabel nilai tukar secara signifikan berpengaruh negatif terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Artinya apabila nilai tukar menurun maka akan meningkatkan nilai *Foreign Direct Investment* di wilayah ASEAN.

4. Variabel net ekspor secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Hal ini terjadi apabila net ekspor mengalami kenaikan maka akan meningkatkan nilai *Foreign Direct Investment* di wilayah ASEAN.

F. IMPLIKASI

1. Dengan *Gross Domestic Product* (GDP) yang berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* maka negara harus menentukan kebijakan makroekonomi dengan cara meningkatkan konsumsi dan meningkatkan ekspor. Meningkatkan konsumsi dengan cara mengurangi konsumsi produk luar negeri agar mengurangi impor, dan meningkatkan ekspor dengan bantuan 3 sektor penting yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta.
2. Dengan tingkat inflasi yang tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* karena investor hanya memikirkan harga yang diperoleh dari investasinya tinggi daripada biaya produksi yang dibutuhkan. Akan tetapi negara harus menentukan kebijakan makroekonomi agar tingkat inflasi stabil sehingga perekonomian negara stabil pula dan dapat menaikkan nilai *Foreign Direct Investment* dengan kebijakan moneter.
3. Dengan nilai tukar yang berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* maka negara harus menentukan kebijakan makroekonomi seperti kebijakan moneter agar nilai tukar negara dapat stabil dan mendorong naiknya nilai *Foreign Direct Investment*.

4. Dengan net ekspor yang berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* maka negara perlu menaikkan jumlah ekspor dengan cara meningkatkan produksi di sector industrialisasi karena sector swasta memiliki peran penting.



DAFTAR PUSTAKA

- Azam, M., Khan, H., Hunjra, A. I., Ahmad, H. M., & Chani, M. I. (2011). Institutions, macroeconomic policy and foreign direct investment: South Asian countries case. *African Journal of Business Management*, 5(11), 4306–4313. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1297>
- Anggraeni, A. R., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Corruption Perception Index, Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment (Studi pada negara ASEAN periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Febrina, P., & Sumiyarti. (2014). *Kelembagaan Terhadap Foreign Direct Investment Di Asean* 6. 22, 241–260.
- Ho, C. S. F., & Ahmad, H. M. R. (2011). Macroeconomic and Country Specific Determinants of FDI. *The Business Review*, 18(1), 219–227.
- Kholis, M. (2012). Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Makroekonomi Dengan Penerapan Data Panel. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 111–120.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2004). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan (Edisi 5)*. Jakarta: Indeks.
- Rugman, A. M., & Collinson, S. (2006). *International Business 4th Edition*. England: Pearson.
- Ruth, A. M., & Syofyan, S. (2014). Faktor Penentu Foreign Direct Investment Di Asean-7; Analisis Data Panel, 2000-2012. *Media Ekonomi*, 22(1), 97. <https://doi.org/10.25105/me.v22i1.2819>
- Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018). PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, EKSPOR, DAN UNTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 20–28. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A20
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Subekti, M. M., & Worokinasih, S. (2018). *PENGARUH TINGKAT INFLASI , TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI , INVESTMENT (Studi Pada Negara China , Hongkong , Singapura , India , dan Indonesia Periode 2002-*. 61(2), 187–193.

Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan E-Views*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

World Bank. (2019). The World Bank Annual Report 2019. Retrieved November 11, 2019, from <http://www.worldbank.org>

